

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian mengacu pada pendekatan terstruktur dan terorganisir yang diikuti untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman ilmiah baru dalam bidang sains. Ini melibatkan serangkaian langkah metodologis yang dipatuhi peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan berkontribusi terhadap kemajuan pengetahuan di bidang studi masing-masing (Priadana & Sunarsi, 2021:39). Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan metodologis terhadap penyelidikan ilmiah yang berupaya memahami hubungan antara fenomena dengan mengumpulkan dan menganalisis data numerik dan statistik. Jenis penelitian ini melibatkan pemecahan masalah yang kompleks menjadi variabel-variabel yang dapat diukur dan memeriksa bagaimana masalah-masalah tersebut berinteraksi satu sama lain. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk memberikan analisis fenomena yang terstruktur dan tepat dengan cara yang dapat diukur dan dibandingkan (Salim & Haidir, 2019:22).

Menurut Punch Penelitian kuantitatif melibatkan pelaksanaan studi empiris di mana data dihimpun serta dianalisis pada wujud numerik, sehingga memungkinkan dilakukan perhitungan berdasarkan hasilnya. Metode penelitian ini khususnya pada perolehan data yang terukur serta obyektif untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan yang tepat (Abdullah et al., 2021:2). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini mengikuti pendekatan eksperimental yang khas dengan memakai desain kelompok kontrol *pretest-posttest* yaitu *pretest-posttest control group desain*. Penelitian ini melibatkan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Sebelum intervensi, semua peserta dinilai melalui tes awal untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan dasar mereka. Setelah perlakuan, *posttest* diberikan untuk mengevaluasi efek perlakuan. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menerima perlakuan dalam bentuk apa pun.

Tabel 3. 1 Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O_1 : Melakukan penilaian awal kepada kelompok kontrol yang diinstruksikan menggunakan model pembelajaran *word square* (sebelum menerima perlakuan apa pun).

O_2 : Melakukan penilaian akhir terhadap kelompok eksperimen yang telah diinstruksikan menggunakan model pembelajaran *word square* (setelah diberikan perlakuan).

O_3 : Melakukan penilaian awal pada ruang kelas yang mengajar menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran *word square* (setelah diberikan perlakuan).

O_4 : Melaksanakan tes akhir pada kelas yang mengajar tanpa menggunakan model pembelajaran *word square* (setelah diberikan perlakuan).

X : Pengimplemetasian model pembelajaran *word square* di pembelajaran kelas eksperimen.

-: Kondisi wajar yakni situasi yang lazim di laksanakan oleh pendidik.

3.2 Defenisi Operasional

Variabel merupakan komponen suatu penelitian yang dijadikan sebagai fokus penyelidikan. Mereka mencakup semua aspek yang dapat diukur dan diamati yang sudah dipilih oleh peneliti guna diteliti guna menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dan pada akhirnya sampai pada kesimpulan (Sahir, 2021:16). Pada pengkajian ini di kalsifikasikan menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas dan diteliti dipengkajian ini yaitu model pembelajaran kata persegi yang diwakili dengan simbol (X). Model pembelajaran *word square* menjadi faktor yang diuji guna melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2. Variabel terikat dipengkajian ini yaitu tingkat pemahaman membaca siswa yang dilambangkan dengan (Y). Aspek kinerja siswa ini menjadi perhatian khusus dan akan diteliti secara cermat sepanjang penelitian.

Guna menerangkan Kembali pada istilah pengkajian ini, maka diberikan defenisi operasional yaitu:

1. Model pembelajaran *word square* adalah pendekatan pembelajaran inovatif yang melibatkan menjawab pertanyaan dengan menyesuaikan jawaban secara akurat ke kotak yang sesuai. Ini serupa dengan teka-teki silang, dengan perbedaan utama yakni bahwa jawabannya telah tersedia, meskipun tersembunyi dengan penambahan huruf atau gangguan tambahan. Metode ini menantang siswa guna berpikir kritis serta kreatif guna mengungkap jawaban yang benar dalam batas-batas persegi. Dengan terlibat dalam bentuk pembelajaran unik ini, individu dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan memperluas basis pengetahuan mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Model ini merupakan strategi pedagogi yang melibatkan pembagian lembar aktivitas ataupun lembar kerja oleh guru guna menilai pahaman siswa atas isi pelajaran. Penggunaan metode *word square* dalam pengajaran bahasa indonesia berarti melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, mendorong mereka untuk menganalisis secara kritis dan memecahkan masalah ataupun pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan untuk mampu menangkap dan menafsirkan teks tertulis secara efektif. Keterampilan ini mencakup berbagai elemen kunci, termasuk pemahaman kosa kata, analisis kalimat, identifikasi gagasan utama, mengenali hubungan antar kalimat, dan memahami makna tersirat. Dengan mendalami isi bahan bacaan, individu dapat mengumpulkan informasi, menyerap isi, dan memahami keseluruhan pesan yang disampaikan dalam teks.

3.3 Sumber Data/Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi mengacu pada semua individu, entitas, ataupun unit analisis yang punya mutu serta karakteristik khusus yang dikenalkan oleh peneliti guna tujuan melakukan penelitian dan menarik kesimpulan. Ini mencakup seluruh kelompok subjek yang diselidiki dalam konteks penelitian (Santoso & Madiistriyatno, 2021:105). Populasi adalah kumpulan lengkap individu, objek, ataupun peristiwa yang mempunyai karakteristik khusus yang menarik bagi peneliti. Ini berfungsi sebagai landasan untuk mengumpulkan sampel, melakukan analisis, dan menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada seluruh kelompok. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV MIS YPI Batangkuis yang mencakup 2 kelas berjumlah 46 orang.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	IV A	23 siswa
2.	IV B	23 siswa
Jumlah		46 siswa

B. Sampel

Sampel berfungsi sebagai sebagian kecil dari populasi yang lebih besar, biasanya berisi sejumlah individu pilihan dari kelompok yang lebih besar (Paramita et al., 2021:60). Hal ini juga dapat dilihat sebagai sekelompok individu tertentu yang dipilih untuk berpartisipasi dalam studi penelitian. Pada penelitian khusus ini sampelnya mencakup semua siswa kelas IV A yang jumlahnya 23 orang yang dapat perlakuan model pembelajaran word square, dan seluruh siswa kelas IV B yang berjumlah 23 orang yang tidak mendapat perlakuan dan dijadikan sebagai kelompok kontrol. Peneliti memakai teknik *nonprobability sampling* yang disebut dengan sampling jenuh dipengkajian ini. Metode ini melibatkan pemilihan sampel yang memuat keseluruhan populasi, sebuah pendekatan umum ketika bekerja dengan populasi yang lebih kecil yaitu kurang dari 100 individu (Sugiyono, 2010:122).

Adapun kriteria pengambilan sampel jenuh biasanya meliputi:

1. Ketersediaan data, sampel diambil dari semua unit yang memenuhi kriteria tertentu hingga tak ada data baru yang muncul.
2. Komprehensif, pastikan semua kategori atau subkelompok dalam populasi telah tercakup secara menyeluruh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data termasuk strategi atau pendekatan yang dapat diterapkan peneliti dalam menghimpun informasi. Istilah "metode" bersifat konseptual dan tidak berwujud, namun penerapannya terbukti melalui berbagai teknik seperti survei, wawancara, dan analisis data. Metode-metode ini penting untuk memperoleh data yang akurat dan andal, yang menjadi landasan penelitian dan analisis di berbagai bidang. Dengan memanfaatkan metode pengumpulan data yang berbeda, peneliti dapat mengumpulkan kumpulan data yang beragam dan meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan mereka. Pada akhirnya, pilihan metode pengumpulan data bergantung pada tujuan penelitian, sifat data yang dikumpulkan, dan sumber daya yang tersedia bagi peneliti.

A. Instrumen *Test*

Dalam studi penelitian, tes digunakan selaku alat guna menghimpun data dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau tugas untuk menilai pengetahuan individu. Tes khusus yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tertulis pilihan ganda yang dirancang untuk mengevaluasi keterampilan kognitif siswa. Sepanjang proses penelitian, peserta menyelesaikan penilaian awal (*pretest*) serta evaluasi penutup (*posttest*). *Pretest* berfungsi guna mengetahui keadaan siswa sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *word square*. Setiap pertanyaan dalam tes ini diberi skor satu (untuk jawaban yang benar) atau nol (untuk jawaban yang salah).

Jika benar memperoleh skor 100

Jika salah memperoleh skor 0

Penentuan Nilai = $N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu perangkat ataupun sumber daya yang digunakan oleh peneliti guna menghimpun data, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan efisiensi pekerjaan mereka. Alat-alat ini memastikan pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh, akurat, dan sistematis, sehingga pemrosesan data menjadi lebih efisien. Ketika mengevaluasi hasil belajar kognitif, peneliti sering menggunakan tes tertulis sebagai alat pengukuran. Penilaian kognitif dapat mengambil berbagai bentuk seperti ujian lisan, diskusi kelas, portofolio, deskripsi obyektif dan non-obyektif, respon jawaban singkat, latihan mencocokkan, dan pertanyaan pilihan ganda (Putri et al., 2022:142). Alat penelitian untuk penelitian ini yakni tes pilihan ganda. Soal-soal disusun sesuai ranah kognitif, khususnya berfokus pada aspek penerapan (C3) dan analisis (C4). Karena menyesuaikan kelas yang peneliti ambil yaitu kelas IV.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah instrumen diuji, pengolahan data hasil tes mencakup evaluasi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda tes. Proses ini memastikan bahwa hasilnya secara akurat mencerminkan keterampilan dan pengetahuan yang diukur, dan bahwa tes tersebut adil dan dapat diandalkan untuk semua peserta tes. Selain itu, menganalisis faktor-faktor ini membantu mengidentifikasi potensi bias atau kekurangan dalam desain pengujian, sehingga memungkinkan dilakukannya penyesuaian untuk meningkatkan kualitas dan keakuratan penilaian secara keseluruhan.

A. Uji Validitas

Validitas yakni metrik yang menerangkan sejauh mana sebuah alat atau metode secara akurat menangkap konstruksi atau konsep khusus yang ingin diukur. Dengan sebutan lain, ini mengevaluasi seberapa baik suatu alat ukur selaras dengan tujuan yang dimaksudkan (Hasbi, 2022:136). Validitas suatu instrumen ditentukan oleh kemampuannya mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Tingkat validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut efektif dalam mengukur konstruk yang diinginkan, sedangkan validitas yang rendah menunjukkan bahwa instrumen tersebut mungkin tidak menangkap

konsep yang diinginkan secara akurat. Pengujian validitas melibatkan melakukan analisis faktor dan menghitung korelasi antar skor item menggunakan metode seperti rumus korelasi Pearson. Proses ini membantu peneliti menilai keakuratan dan keandalan instrumen dalam mengukur variabel yang diinginkan. persamaannya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Peserta Tes

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Berikutnya dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk= n-2)

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ bermakna valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ bermakna tidak valid

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada derajat konsistensi dan ketergantungan suatu instrumen penelitian dalam mengukur secara akurat konstruk yang dipelajari. Instrumen yang reliabel yakni instrumen yang bisa di percayai secara konsisten untuk menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Ketika data yang dikumpulkan selaras dengan fenomena aktual yang diukur, pengukuran berulang

dengan menggunakan instrumen yang serupa akan memperoleh hasil yang konsisten.

Pengujian reliabilitas yang di pakai untuk mencari reliabilitas yakni:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas dengan keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyak item

S = Standar deviasi dari tes

Sesudah dihitung nilai koefisien reliabilitasnya, maka signifikansinya dinilai melalui uji t. dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Selanjutnya di banding dengan ttabel pada signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti reliabel

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel

C. Uji Taraf Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran semua butir soal ditentukan oleh apakah soal itu termasuk kelompok sulit, sedang, ataupun sederhana. Untuk itu dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah semua siswa peserta tes

D. Daya Pembeda

Tujuan utama tes daya pembeda yaitu guna mengidentifikasi variasi keterampilan dan kemampuan siswa. Hal ini dicapai dengan menilai kekuatan dan kelemahan individu, hingga memungkinkan pendidik menyocokkan pengajaran mereka guna mencukupi keperluan semua siswa secara efektif. Pada akhirnya, daya pembeda suatu tes memainkan peran penting dalam mendorong pembelajaran yang dipersonalisasi dan pertumbuhan akademik (Nurhalimah et al., 2022:252). Item pertanyaan dengan indeks lebih tinggi memiliki kemampuan lebih besar dalam membedakan tingkat kecerdasan siswa, membedakan antara siswa yang sangat cerdas dan siswa yang mungkin kesulitan secara akademis. Sebaliknya, item pertanyaan dengan indeks yang lebih rendah kurang efektif dalam membedakan kemampuan siswa, sehingga lebih sulit untuk mengukur tingkat kecerdasan yang ada di kelas. Maka dapat digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda

B_A = Jumlah kelompok atas yang menjawab soal itu benar

B_B = Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

J_A = Jumlah peserta kelompok atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{E_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan pemrosesan data untuk memperoleh informasi yang bermakna darinya. Data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis dan diinterpretasikan secara cermat guna menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis. Perangkat lunak statistik seperti SPSS biasa digunakan untuk mengelola dan menganalisis data pengkajian.

1. Uji Deskriptif

Fungsi analisis deskriptif merupakan alat yang di pakai guna mengilustrasikan menyeluruh terhadap data dengan cara merangkum, mengkategorikan, dan menyajikannya dalam berbagai cara. Fungsi-fungsi tersebut antara lain menghitung mean, yaitu nilai rata-rata kumpulan data, median, yang mewakili nilai tengah, simpangan baku, yang mengukur sebaran data, dan menentukan nilai maksimum dan minimum dalam kumpulan data.

Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata skor

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah sampel

Menghitung standar deviasi

Standar deviasi bisa dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\left(\frac{\sum x}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N selanjutnya dikuadratkan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas Lilefors digunakan guna mengetahui apakah sampel mengikuti distribusi normal ataupun tidak. Langkah-langkahnya:

- a. Mencari bilangan baku

Guna mencari bilangan baku, di pakai rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- b. Bagi tiap bilangan baku ini memakai daftar distribusi normal baku kemudia hitung peluang $F_{(zi)} = P(Z \leq Zi)$

- c. Menghitung proporsi $F_{(zi)}$ yaitu:

$$S_{(zi)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_3}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F_{(zi)} - S_{(zi)}$, berikutnya harga mutlaknya
- e. Bandingkan L_o dengan L_{tabel} yakni harga paling besar disebut L_o guna menerima ataupun mengolah hipotesis. Bandingkan L_o dengan L yang diambil dari daftar bagi taraf riil 0,05 dengan kriteria:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka sampel tidak berdistribusi normal

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data di laksanakan guna menilai kesamaan varians antara kedua kelompok. Dalam penelitian ini, uji homogenitas membandingkan varian terbesar dengan varian terkecil untuk menentukan apakah varian tersebut konsisten di seluruh kelompok. Rumus homogenitas perbandingan varians yaitu:

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variens data homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variens data tidak homogen)}$$

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis di laksanakan sesudah uji normalitas serta homogenitas guna menilai data. Rumus uji hipotesis kemudian diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh.

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_o : Tidak adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *word square* atas kemampuan membaca pemahaman siswa.

H_a ; Adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *word square* atas kemampuan membaca pemahaman siswa.

Uji hipotesis ini memakai uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } S_2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Keterangan:

t : luas daerah yang dicapai

X_1 : rata-rata skor kelas eksperimen

X_2 : rata-rata kelas kontrol

n_1 : jumlah kelas eksperimen

n_2 : jumlah kelas kontrol

S_1^2 : varians pada kelas eksperimen

S_2^2 : varians pada kelas kontrol

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yakni:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maknanya, adanya pengaruh yang positif serta signifikan antara model pembelajaran *word square* atas kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maknanya, tidak adanya pengaruh yang positif serta signifikan antara model pembelajaran *word square* atas kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

3.8 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Survey

Melaksanakan observasi secara langsung di MIS YPI Batangkuis khususnya di kelas IV.

b. Studi Kepustakaan

Tinjauan literatur melibatkan pencarian menyeluruh untuk jurnal dan buku relevan yang selaras dengan topik penelitian yang ada. Hal ini mencakup penelusuran jurnal penelitian, publikasi keterampilan membaca pemahaman, karya berbagai model pembelajaran, dan artikel yang khusus berfokus pada model pembelajaran kata persegi. Dengan menggali berbagai sumber, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan pemahaman komprehensif tentang pokok bahasan dan menginformasikan proses penelitian secara efektif.

c. Membuat Proposal Penelitian

Setelah melakukan survei menyeluruh dan mengkaji literatur yang relevan, peneliti menyusun proposal pengkajian yang akan di ajukannya untuk mendapat persetujuan kepada ketua program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah. Proposal tersebut selanjutnya akan dipresentasikan dalam seminar pada waktu yang ditentukan oleh ketua program. Seminar ini akan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berbagi ide penelitiannya dan menerima umpan balik dari rekan kerja dan anggota fakultas. Tujuan akhir dari proses ini adalah untuk menyempurnakan dan memperkuat proyek penelitian sebelum melanjutkan pengumpulan dan analisis data.

d. Melaksanakan Seminar Proposal Penelitian

Seminar proposal pengkajian adalah acara penting dalam proses penelitian, di mana para peneliti memamerkan proposal yang telah mereka siapkan kepada panel ahli untuk dievaluasi dan diberi masukan. Umpan balik ini sangat berperan dalam mengidentifikasi dan mengatasi segala kekurangan dalam proposal sebelum melanjutkan ke tahap persiapan skripsi. Seminar ini menjadi kesempatan berharga bagi para peneliti untuk menyempurnakan dan meningkatkan ide penelitiannya dengan bimbingan dan keahlian para akademisi berpengalaman.

e. Revisi Proposal Penelitian

Revisi proposal di laksanakan dengan mempertimbangkan masukan dari dosen penguji serta dosen pembimbing. Upaya kolaboratif ini memastikan bahwa proposal tersebut disempurnakan secara menyeluruh dan memenuhi standar yang diperlukan untuk persetujuan. Dengan mempertimbangkan perspektif dan saran dari para pemangku kepentingan utama, proposal ini dapat diperkuat dan ditingkatkan agar dapat memenuhi tujuan dan persyaratan penelitian dengan lebih baik.

f. Menyusun dan Merevisi Instrumen

Persiapan instrumen di laksanakan guna mengumpulkan data di lapangan. Alat yang di pakai dipengkajian ini meliputi tes kemampuan kognitif serta metode non-tes, seperti soal pilihan ganda dan observasi pemahaman membaca. Selanjutnya, instrumen tersebut dimodifikasi untuk memastikan kesesuaiannya untuk pengujian lapangan.

g. Membuat RPP/Modul Ajar

Proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melibatkan kerjasama antara peneliti dan pembimbing skripsi. Setelah dilakukan penyesuaian dan modifikasi yang diperlukan, Rencana Usulan Penelitian (RPP) dianggap lengkap dan siap untuk diterapkan dalam praktik.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Menetapkan kelas yang akan di pakai selaku sampel pengkajian

Kelas yang akan di pakai dipengkajian ini dipilih memakai teknik....

b. Memberikan Pretest

Tujuan dari melakukan pretest adalah untuk menilai pemahaman dasar siswa sebelum intervensi atau instruksi apa pun dilakukan. Untuk mengumpulkan informasi ini, peneliti akan memberikan serangkaian pertanyaan pilihan ganda kepada kelompok eksperimen di awal penelitian.

c. Melaksanakan proses pembelajaran memakai model pembelajaran word square

Peneliti akan melaksanakan proses belajar mengajar secara komprehensif yang selaras dengan skenario pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen, sesuai dengan RPP/modul pengajaran yang sudah dikembangkan. Proses ini akan melibatkan penerapan berbagai strategi pengajaran, menilai pembelajaran siswa, dan mengadaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, peneliti akan terus mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan melakukan penyesuaian seperlunya untuk memastikan bahwa siswa mampu mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan mengikuti RPP/modul pengajaran secara cermat dan menggabungkan praktik terbaik dalam pengajaran dan pembelajaran, peneliti bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan berkualitas tinggi bagi siswa di kelas eksperimen.

d. Memberikan Posttest

Setelah proses belajar mengajar selesai, langkah selanjutnya adalah pemberian soal posttest kepada siswa di kelas eksperimen. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menilai kemahiran siswa secara keseluruhan setelah dihadapkan pada strategi pengajaran atau model pembelajaran tertentu. Soal posttest mencerminkan soal *pretest* yang diberikan pada awal penelitian.

3. Tahap penyelesaian

a. Mengumpulkan Data Hasil Pengkajian

Peneliti akan menghimpun data pengkajian yang sudah diperoleh dan selanjutnya menganalisisnya dengan melakukan uji statistik melalui pemanfaatan software SPSS.

b. Melakukan Analisis Data

Maksud utama dari analisis data yaitu guna menilai dampak pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen terhadap kinerja akademik siswa. Analisis ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana model pembelajaran mempengaruhi nilai dan tingkat prestasi siswa dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pemahaman mendalam tentang dampak model pembelajaran persegi seperti yang ditunjukkan dalam penelitian, maka ditarik kesimpulan. Terlihat bahwa ketika kemampuan membaca pemahaman meningkat selama proses pembelajaran, hal ini melambangkan bahwasanya siswa sudah mengerti materi pelajaran yang diajarkan dan sebaliknya jika tingkat pemahaman masih rendah, hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap materi.

3.9 Agenda Penelitian

Tabel 3. 3 Agenda Penelitian

Tahapan	Jadwal Kegiatan	Bulan ke- / 2024					
		1	2	3	4	5	6
Persiapan	Acc judul dan 51enyusun konsep penyelenggaraan						
	Menyusun instrument						
	Seminar proposal						
Pelaksanaan	Mengambil data						
	Mengolah data pengkajian						
	Menganalisis data						
Penyusunan laporan	Menyusun hasil analisis diwujudkan laporan						
	Menyusun laporan berdasar draft						

	Sidang skripsi	munaqosyah						
--	-------------------	------------	--	--	--	--	--	--

